

EFEKTIVITAS *INTEGRATED FINANCIAL MANAGEMENT AND INFORMATION SYSTEMS* (IFMIS) PADA PROSES PELAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH PUSAT

LUTFI HAKIM¹ (hkm.lutfi@gmail.com)

TEGUH IMAN MAULANA² (teguh.im@ui.ac.id)

¹Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia

²Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia, Indonesia

ABSTRACT

The government's accounting information system (AIS) has evolved from a stand-alone system to an AIS by the launch of Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) in 2014. The new AIS is believed to give a contribution in assisting the government to prepare Central Government Financial Report with an accrual basis. Unfortunately, study on the use of AIS in public sector is still limited. This study aims to explore the effectiveness of Integrated Financial Management and Information System (IFMIS) in supporting the government financial reporting in Indonesia. This research uses questionnaire distributed to 230 users of government's IFMIS owned by the Ministry of Finance, Republic of Indonesia. This study found that the use of IFMIS in Indonesia is effective in supporting government financial reporting as indicated by user satisfactions. The most influential factor on the user satisfaction and system benefit as a measure of the effectiveness of IFMIS is the quality of information.

Keywords: *Integrated Financial Management and Information System, Government Financial Reporting, Effectiveness of Information System, Information System Success Model*

Sistem informasi akuntansi pemerintahan mengalami evolusi dari sistem yang berdiri sendiri menjadi sistem yang terpadu melalui peluncuran Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) tahun 2014. Pemanfaatan sistem informasi pengelolaan keuangan yang baru ini memiliki peran penting dalam membantu pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat berbasis akrual. Namun, sayangnya penelitian terkait sistem informasi pada sektor publik masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas pemanfaatan sistem informasi dan pengelolaan keuangan terpadu dalam mendukung proses pelaporan keuangan pemerintah pusat di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan instrumen kuesioner kepada 230 pengguna sistem informasi terpadu yakni SPAN milik Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa sistem informasi terpadu pada pemerintahan di Indonesia telah efektif dalam mendukung pelaporan keuangan pemerintah yang ditunjukkan dengan kepuasan pengguna. Selain itu, faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan manfaat sistem sebagai ukuran efektivitas sistem informasi adalah kualitas informasi.

Kata kunci: Sistem Informasi Terpadu, Laporan Keuangan Pemerintah, Efektivitas Sistem Informasi, Model Kesuksesan Sistem Informasi

PENDAHULUAN

Dalam proses menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Kementerian Keuangan selaku Bendahara Umum Negara (BUN) mengembangkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi informasi untuk mendukung penyusunan laporan keuangan. Peran teknologi informasi (TI) dalam sistem informasi akuntansi sangatlah penting. Peran yang dimainkan oleh TI dalam

proses akuntansi dan pengendalian mencakup keseluruhan peran mulai dari peningkatan efisiensi dan memediasi yang lebih abstrak (Granlund, 2011), juga menciptakan lingkungan informasi yang dapat memfasilitasi operasional yang terintegrasi dan fleksibel (Arnold, Benford, Canada & Sutton, 2011). TI telah memainkan dan akan memainkan peran utama dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dengan memberikan

dorongan yang mendorong aktivitas akuntansi (Vaassen & Hunton, 2009). Sejarah pengembangan sistem informasi akuntansi pemerintah dimulai sejak tahun 2004 dengan dikembangkannya sistem yang berdiri sendiri (*standalone*) dengan basis akuntansi yang digunakan adalah kas menuju akrual. Pada tahun 2014, pemerintah pusat mulai mengganti sistem yang berdiri sendiri dengan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) yang lebih terpadu. Implementasi SPAN dilakukan dengan tahap pilot di tahun 2014 dan dilanjutkan dengan implementasi secara bertahap yang selesai pada tahun 2015.

Seyal & Rahman (2015) menyatakan bahwa penelitian terkait sistem informasi pada sektor publik masih sedikit dibandingkan dengan penelitian pada sektor privat. Sistem informasi pada sektor publik telah lama dikritik karena manajemen yang buruk seperti terlalu banyak jumlah staf, banyaknya anggaran yang dihabiskan, dan tidak adanya kepemimpinan teknis yang baik (Seyal & Rahman, 2015). Hal tersebut menjadi penyebab kesuksesan inovasi teknologi informasi dan komunikasi di sektor publik lebih sedikit dibandingkan dengan sektor privat (Kifle & Cheng, 2009). Heeks (2003) mengidentifikasi bahwa hanya 15% dari proyek *e-government*, termasuk sistem informasi terpadu (*Integrated Financial Management and Information System* - IFMIS), yang sukses dilakukan di negara berkembang, sementara 35% dianggap gagal, dan 50% berhasil secara parsial. Penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar proyek *e-government* tidak sepenuhnya berhasil, tetapi dalam kasus pengimplementasian di Indonesia menunjukkan keberhasilan implementasi IFMIS pada Kementerian Keuangan menjadi suatu bahan pembelajaran yang menarik. Keberhasilan implementasi tersebut ditunjukkan dengan sistem yang berjalan dengan baik sejak implementasi tahun 2015 dan menjadi *core system* dalam penyusunan LKPP sejak 2016 menggantikan sistem sebelumnya. Pada sistem sebelumnya, setidaknya butuh lima tahun (dari 2004 hingga 2009) untuk dapat

memperoleh peningkatan opini dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas LKPP dari tidak memberikan pendapat, menjadi wajar dengan pengecualian (WDP). Sementara setelah menggunakan IFMIS, LKPP memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (WTP) pada tahun 2017 yakni hanya dua tahun setelah IFMIS secara penuh digunakan.

Efektivitas sistem dalam mendukung pelaporan keuangan perlu diteliti karena laporan keuangan merupakan bentuk perwujudan asas *good public governance* yaitu transparansi dan akuntabilitas (KNKG, 2008) dan sistem informasi teknologi memainkan peranan yang penting dalam pelaporan keuangan (Granlund, 2011; Arnold *et al.*, 2011; Vaassen & Hunton, 2009) terutama dalam konteks Indonesia mengakomodasi perubahan akuntansi menggunakan basis akrual (World Bank, 2015). Selain itu, berbeda dengan di negara lain, IFMIS di Indonesia terhitung masih baru diterapkan sehingga masih memerlukan berbagai evaluasi untuk menilai efektivitas sistem dalam berbagai hal termasuk laporan keuangan. Penelitian terkait perangkat lunak akuntansi merupakan penelitian yang paling sedikit dilakukan. Hopper & Bui (2016) menyatakan hanya ada lima penelitian dengan topik perangkat lunak dan sistem akuntansi dari 475 penelitian di bidang akuntansi dalam 25 tahun terakhir. Penelitian terkait IFMIS banyak dilakukan di negara-negara Afrika seperti Kenya yang telah menerapkan IFMIS sejak tahun 2005. Penelitian tentang IFMIS yang banyak dilakukan sebagian besar terkait pengadaan barang (Thujo & Njeru, 2014), efisiensi (Zakaria, Illias & Wahab, 2017), manajemen kas (Opiyo, 2017), *Financial Probity* (Bosire, 2016), kinerja organisasi (Omokonga, 2014; Lin, Fofanah & Liang, 2011). Namun di Indonesia, penelitian IFMIS masih sangat terbatas, mengingat IFMIS di Indonesia baru sepenuhnya diimplementasikan sejak tahun 2015. Penelitian IFMIS diantaranya terkait dengan analisis keberterimaan (Widodo, 2012), sikap dan kepuasan pengguna (Sarmilasari, 2016; Wahyono & Warsono, 2014), dan efektivitas pencairan dana APBN (Haris, 2015). Penelitian-

penelitian IFMIS sebelumnya tidak menekankan pada kaitannya dengan pelaporan keuangan pemerintah.

Dikarenakan masih minimnya penelitian mengenai sistem informasi akuntansi di sektor publik dan dengan kondisi kesuksesan implementasi IFMIS di Indonesia yang bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya (Kifle & Cheng, 2009; Heeks, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kaitan IFMIS dengan proses pelaporan keuangan pemerintah. Penelitian ini akan menganalisis apakah IFMIS yang telah diimplementasikan di Indonesia melalui SPAN telah efektif dalam mendukung proses pelaporan keuangan pemerintah pusat, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendorong kesuksesan IFMIS dalam mendukung proses pelaporan keuangan pemerintah pusat. Objek studi yang digunakan adalah implementasi pelaporan keuangan pemerintah pusat berbasis akrual di Indonesia sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) tahun 2010. Struktur organisasi dan budaya yang berbeda pada pemerintahan di Indonesia memungkinkan perbedaan kesuksesan implementasi IFMIS (Rahayu, 2011; Wanyama & Zheng, 2011a) sehingga penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya terkait pemanfaatan IFMIS khususnya pada organisasi sektor publik.

Adapun hasil penelitian ini dimulai dengan pendahuluan yang menjabarkan latar belakang serta tujuan dilakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka yang menjelaskan berbagai teori kunci terkait topik penelitian yang diangkat termasuk implementasi sistem informasi terpadu di Indonesia dan efektivitas sistem informasi. Pada bagian ketiga dibahas metodologi penelitian yang digunakan termasuk penjelasan mengenai sampel. Setelah itu merupakan bagian utama pada penelitian ini yang menguraikan hasil penelitian dan analisis terhadap hasil tersebut. Penelitian ini ditutup dengan simpulan dan saran untuk tindak lanjut hasil penelitian saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi Sistem Informasi Terpadu di Indonesia

Pemanfaatan sistem informasi pada lingkungan pemerintahan di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 2004, tetapi sistem yang digunakan bersifat berdiri sendiri (*standalone*) atau tidak terintegrasi antarsistem. Sementara sejak tahun 2014 dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.05/2014 tentang Pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara, sistem informasi dan pengelolaan keuangan terpadu di Indonesia diimplementasikan dengan nama Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN). SPAN merupakan sistem berbasis *Enterprise Resources Planning (ERP)* yang menggunakan *platform* dari Oracle E-Business Suite (Oracle EBS). Fungsi utama dari sistem ini adalah mengintegrasikan proses persiapan anggaran, pelaksanaan anggaran, manajemen kas, hingga pelaporan keuangan atau pertanggungjawaban anggaran.

Pada saat ini, SPAN diterapkan sebagai IFMIS yang digunakan untuk melaksanakan Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara (SA-BUN). Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara merupakan bagian Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP) yang terdiri dari Sistem Akuntansi Bendahara Umum Negara (SA-BUN) yang menghasilkan Laporan Keuangan BUN (LK-BUN) dan Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yang menghasilkan laporan keuangan Kementerian/Lembaga. Kedua laporan tersebut digabung menjadi Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP). Ruang lingkup SAPP adalah pemerintah pusat (dalam hal ini adalah lembaga tinggi negara dan eksekutif) serta pemerintah daerah yang mendapat dana dari APBN (terkait dengan dana dekonsentrasi dan dana tugas pembantuan). Gambar 1 menunjukkan ruang lingkup SAPP dan proses yang dicakup oleh SPAN dalam pelaporan LKPP.

Pada saat ini, SPAN diterapkan sebagai IFMIS yang digunakan untuk melaksanakan SA-BUN yang terdiri dari berbagai sistem akuntansi yaitu Sistem Akuntansi Pusat (SiAP), Sistem Akuntansi Utang Pemerintah Dan Hibah (SA-UP&H), Sistem Akuntansi Investasi Pemerintah (SA-

IP), Sistem Akuntansi Penerusan Pinjaman (SA-PP), Sistem Akuntansi Transfer Ke Daerah (SA-TD), Sistem Akuntansi Bagian Anggaran Perhitungan Dan Pembiayaan (SA-BAPP), Sistem Akuntansi Transaksi Khusus (SA-TK), dan Sistem Akuntansi Badan Lainnya (SA-BL). Pada proses pelaporan keuangan, SPAN mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan sehingga mempermudah proses konsolidasi dan rekonsiliasi antar data pada SAI dan SA-BUN. Basis data tunggal memungkinkan seluruh data dalam pelaporan keuangan terkonsolidasi serta proses rekonsiliasi dapat dilakukan secara otomatis. Selain itu, penjejukan audit (*audit trail*) untuk setiap pos laporan keuangan dapat dilakukan secara mendetil terhadap setiap transaksi. Hasilnya adalah informasi yang disajikan dapat diandalkan (*valid*) dan akurat. Adapun ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada proses penyusunan LK-BUN yang merupakan laporan keuangan pemerintah yang dicakup oleh IFMIS.

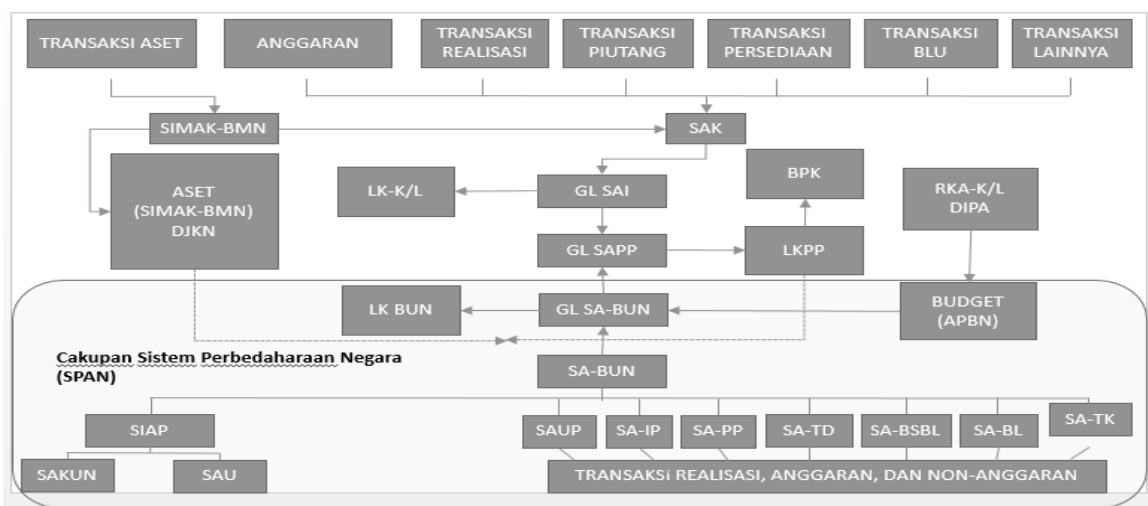
Efektivitas Sistem Informasi

Nicolaou (2000) mendefinisikan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai persepsi pembuat keputusan terhadap luaran informasi bahwa informasi yang tersedia bagi mereka melalui pemrosesan transaksi, pelaporan manajemen, dan sistem penganggaran yang memenuhi persyaratan untuk koordinasi dan

pengendalian organisasi. Keberadaan sistem informasi diharapkan dapat mendorong produksi informasi pada waktu yang tepat untuk pengambilan keputusan (Al-Zwyalif, 2013; Saira, 2010) khususnya dalam rangka meningkatkan manajemen sektor publik (Hendriks, 2013). Seluruh rangkaian studi mengenai kegunaan informasi (*information usefulness*) pada akuntansi mengacu pada konsep dasar informasi yang pada dasarnya dikembangkan untuk reaksi pengguna laporan terkait kualitatif karakteristik dari informasi akuntansi (Nicolaou, 2000). DeLone & McLean (1992) dan Kim (1989) menyatakan efektivitas sistem dapat dilihat melalui berbagi perspektif yang berbeda-beda. Ives, Olson, Baroudi. (1983) menyatakan bahwa efektivitas sistem diterjemahkan sebagai kepuasan pengguna informasi (*user information satisfaction*) atau persepsi pengguna sistem terhadap sejauh mana suatu sistem informasi tersedia bagi mereka dan memenuhi kebutuhan permintaan informasi. Gatian (1994) memperkuat pendapat yang mendukung kepuasan pengguna sebagai ukuran yang valid untuk mengukur efektivitas sistem informasi yang didasarkan atas *psychological expectancy theory*.

Kinerja pengguna yang puas terhadap sistem informasi akan mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik yang pada akhirnya menjadi penyebab kesuksesan sistem dalam

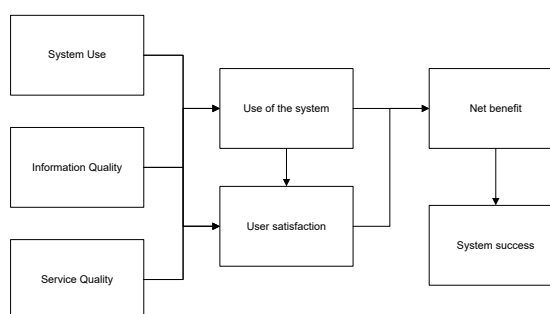
Gambar 1.
Proses Akuntansi SAPP dan Cakupan SPAN
(Sumber: Nordiawan & Hertianti, 2011)



mendukung pencapaian tujuan organisasi. Nicolaou (2000) berpendapat bahwa mengingat kurangnya indikator sistem informasi yang sistematis dari efektivitas sistem informasi yang menyarankan dampak potensial dari suatu sistem terhadap kinerja organisasi, kepuasan pengguna informasi telah diterima secara umum sebagai pengganti. Sementara Wahyono & Warsono (2014) melakukan investigasi terhadap pengaruh kesiapan pegawai dan faktor sosial sehingga pegawai di lingkungan Kementerian Keuangan mau menggunakan SPAN. Urbach, Smolnik, Riempp (2009) menyatakan bahwa lebih dari 67,8% penelitian mengenai sistem informasi pada rentang tahun 2003-2007 menggunakan persepsi pengguna dalam mengevaluasi kesuksesan sistem informasi. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, kepuasan pengguna merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi.

Doll & Torkzateh (1988) menggunakan lima instrumen dalam mengukur kepuasan pengguna yaitu konten informasi, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu. Berdasarkan instrumen yang digunakan oleh Doll & Torkzateh (1988), Nicolaou (2000) menambahkan indikator untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi yaitu persepsi pengguna terhadap efektivitas sistem dalam melakukan pengawasan. Smith & Binti (2016); Wanyama & Zheng (2011b) menemukan bahwa kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi berdasarkan

kemudahan yang dirasakan, kualitas informasi yang dirasakan, dan manfaat yang dirasakan. Seyal & Rahman (2015) menunjukkan bahwa dari tujuh konstruk yang digunakan untuk menguji model kualitas informasi DeLone & McLean (2003) mengarah kepada kepuasan pengguna yang pada akhirnya akan menghasilkan *Manfaat* sebagai ukuran keberhasilan sistem informasi akuntansi. Sementara itu, Njihia & Makori (2015) menemukan bahwa ketersediaan staf teknis, kepemimpinan yang memadai, serta perencanaan dan penjadwalan dengan pendekatan yang baik merupakan hal penting dalam kesuksesan kinerja IFMIS.



Gambar 2. Model Penelitian.
(Sumber: Seyal & Rahman, 2015)

Gambar 2 menunjukkan model yang digunakan oleh Seyal & Rahman (2015). Pada model tersebut, ditambahkan satu konstruk sebagai tambahan atas model DeLone & McLean (2003) yaitu kesuksesan sistem. Penjelasan mengenai masing-masing variabel pada penelitian Seyal & Rahman (2015), dijelaskan dalam Tabel 1. Variabel tersebut meliputi enam konstruk

Tabel 1.
Penjelasan Variabel Model

Konstruk	Dimensi
Kualitas Sistem	Karakteristik yang diinginkan dari sistem informasi, seperti fleksibilitas sistem, kehandalan sistem, dan waktu respon.
Kualitas Informasi	Karakteristik yang diinginkan dari luaran sistem.
Kualitas Pelayanan	Kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari departemen sistem informasi dan personil pendukung teknologi informasi.
Penggunaan Sistem	Tingkat dan cara pengguna memanfaatkan kemampuan sistem informasi.
Kepuasan Pengguna	Tingkat kepuasan pengguna terhadap laporan, situs web, dan layanan pendukung
Manfaat Sistem	Sejauh mana sistem informasi berkontribusi terhadap keberhasilan individu, kelompok, industri, dan negara.
Kesuksesan Sistem	Keseluruhan dampak akhir dari sistem

dalam model kesuksesan informasi (DeLone & McLean, 2003) dan satu konstruk tambahan yaitu kesuksesan sistem. Gambar 2 menunjukkan model yang digunakan oleh Seyal & Rahman (2015). Pada model tersebut, ditambahkan satu konstruk sebagai tambahan atas model DeLone & McLean (2003) yaitu kesuksesan sistem. Penjelasan mengenai masing-masing variabel pada penelitian Seyal & Rahman (2015), dijelaskan dalam Tabel 1. Variabel tersebut meliputi enam konstruk dalam model kesuksesan informasi (DeLone & McLean, 2003) dan satu konstruk tambahan yaitu kesuksesan sistem.

Pada penelitian ini, efektivitas IFMIS akan diukur dengan menggunakan pendekatan kepuasan pengguna yang diukur menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi (DeLone & McLean, 2003) yang juga mengadaptasi model penelitian Seyal & Rahman (2015). Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone & McLean (2003) dipilih karena model ini merupakan pendekatan yang telah diuji dan divalidasi oleh berbagai penelitian, fleksibel, dan cukup sederhana (Petter, DeLone, McLean, 2008). Model Kesuksesan Sistem Informasi

masih mendominasi sebagai dasar penelitian terkait kesuksesan sistem informasi (Urbach *et al.*, 2009). Model ini bersifat umum sehingga dapat digunakan dalam berbagai kondisi tergantung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam kasus *e-government* pengujian model ini telah dilakukan pengujian oleh Seyal & Rahman (2015) untuk mengukur kepuasan pengguna *Treasury Accounting & Finance Information System* (TAFIS) di Brunei. Indonesia memiliki karakteristik negara berkembang yang menggunakan sistem informasi akuntansi terintegrasi sebagaimana Brunei yang menjadi objek penelitian Seyal & Rahman (2015).

Sifat penelitian ini untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan IFMIS sesuai kerangka penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian ini dirancang tidak untuk menguji faktor tidak terikat (independent) terhadap efektivitas penggunaan IFMIS. Sebagai implikasi, penelitian ini tidak menentukan hipotesis penelitian layaknya penelitian yang bersifat konfirmatori.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei

Tabel 2.
Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Av. Variance Extracted (AVE)
<i>System Quality</i>	0.806	0.886	0.723
<i>Information quality</i>	0.840	0.895	0.682
<i>Service Quality</i>	0.847	0.897	0.686
<i>Use Of The System</i>	0.812	0.914	0.842
<i>User Satisfaction</i>	0.848	0.908	0.766
<i>Net Benefit</i>	0.902	0.928	0.720
<i>System success</i>	0.854	0.932	0.873

Tabel 3.
Fornell-Larcker Criterion

Konstruk	<i>Information quality</i>	<i>Net Benefit</i>	<i>Service Quality</i>	<i>System Quality</i>	<i>Use Of The System</i>	<i>User Satisfaction</i>	<i>system success</i>
<i>Information quality</i>	0.826						
<i>Net Benefit</i>	0.664	0.848					
<i>Service Quality</i>	0.564	0.610	0.828				
<i>System Quality</i>	0.477	0.571	0.601	0.851			
<i>Use Of The System</i>	0.235	0.440	0.216	0.212	0.918		
<i>User Satisfaction</i>	0.698	0.797	0.635	0.602	0.395	0.875	
<i>System success</i>	0.679	0.731	0.615	0.556	0.306	0.724	0.934

melalui instrumen kuesioner dengan enam skala likert (1 untuk sangat tidak setuju hingga 6 untuk sangat setuju) kepada 263 pengguna SPAN yang menggunakan sistem untuk menyusun LK-BUN di lingkungan Kementerian Keuangan. Sampel tersebut dipilih karena pengukuran variabel penelitian berdasarkan persepsi pengguna sistem yang pada penelitian ini spesifik pengguna yang menggunakan sistem untuk pelaporan keuangan. Metode *sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* dengan tujuan mendapatkan responden yang benar-benar terlibat dalam penyusunan LK-BUN yang menjadi fokus dalam penelitian. Kuesioner disebarakan secara langsung pada bulan Oktober-November 2017 melalui surat elektronik kepada peserta pelatihan SPAN Seksi Verifikasi dan Akuntansi yang merupakan pengguna SPAN di tingkatan Kantor

Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) atau sebagai Bendahara Umum di daerah. Selain itu, sebagian responden adalah pengguna SPAN di lingkungan Kantor Pusat Kementerian Keuangan. Kuesioner menggunakan enam skala likert dengan tujuan menghindari adanya jawaban netral. Pertanyaan pada kuesioner mengacu pada pertanyaan Seyal & Rahman (2015). Karena tujuan penelitian yang bersifat eksploratif, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS SEM). Perangkat lunak yang digunakan dalam membantu melakukan analisis adalah SmartPLS Versi 3.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sebelum kuesioner dikirimkan untuk pengumpulan data, dilakukan pilot studi kepada 23 responden. Hasil pengujian pilot

Tabel 4.
Cross Loading

	System Quality	Information quality	Service Quality	Use Of The System	User Satisfaction	Net Benefit	System success
SysQlty1	0.741	0.375	0.435	0.157	0.430	0.405	0.347
SysQlty2	0.907	0.458	0.548	0.199	0.553	0.523	0.544
SysQlty3	0.894	0.383	0.541	0.183	0.544	0.520	0.507
InfQlty1	0.414	0.900	0.485	0.237	0.622	0.579	0.626
InfQlty2	0.321	0.886	0.458	0.191	0.581	0.535	0.575
InfQlty3	0.523	0.802	0.515	0.197	0.592	0.586	0.577
InfQlty4	0.305	0.699	0.396	0.141	0.500	0.489	0.447
ServQlty1	0.584	0.542	0.780	0.209	0.548	0.560	0.495
ServQlty2	0.395	0.390	0.783	0.119	0.442	0.408	0.401
ServQlty3	0.527	0.486	0.886	0.224	0.569	0.558	0.587
ServQlty4	0.461	0.433	0.859	0.148	0.528	0.472	0.534
SysUse1	0.230	0.186	0.238	0.912	0.345	0.387	0.233
SysUse2	0.162	0.243	0.161	0.923	0.380	0.419	0.327
UserSat1	0.532	0.560	0.566	0.373	0.875	0.632	0.559
UserSat2	0.454	0.611	0.497	0.346	0.889	0.704	0.596
UserSat3	0.590	0.654	0.600	0.321	0.862	0.747	0.732
Benf1	0.549	0.618	0.597	0.461	0.736	0.822	0.687
Benf2	0.469	0.595	0.520	0.336	0.698	0.876	0.629
Benf3	0.380	0.436	0.393	0.361	0.589	0.809	0.525
Benf4	0.528	0.577	0.581	0.328	0.657	0.846	0.606
Benf5	0.479	0.570	0.472	0.370	0.681	0.886	0.634
SysSucc1	0.520	0.671	0.574	0.287	0.720	0.706	0.939
SysSucc2	0.518	0.595	0.576	0.286	0.629	0.658	0.929

menggunakan program STATA menunjukkan bahwa instrumen memiliki nilai Cronbach Alpha sebesar 0,7. Selanjutnya kuesioner dikirimkan kepada 263 responden, sementara dari jumlah tersebut sejumlah 230 responden yang merespon, sehingga tingkat respon adalah sebesar 77%. Dari data tersebut hanya 203 yang dapat dilakukan analisis, karena sebanyak tujuh responden tidak memenuhi kriteria yaitu tidak pernah terlibat dalam penyusunan LKPP atau pernah menjadi pengguna SPAN. Sementara 20 respon dianggap tidak dapat digunakan dikarenakan jawaban responden sama untuk semua pertanyaan. Selanjutnya data yang lengkap diuji untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen. Adapun hasil pengujian indikator yang digunakan ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa setiap konstruk telah memiliki *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* diatas 0,7. Hair, Hult, Ringle & Sarstedt (2014) *Internal consistency reliability* telah dicapai apabila *composite realibility* lebih dari 0.708, dan Cronbach's Alpha lebih dari 0,7. Sedangkan untuk *Average Variance Extracted (AVE)* menunjukkan nilai di atas 0,5 untuk semua konstruk sehingga *Convergent Validity* dipenuhi. Sementara untuk *Discriminant Validity*, digunakan *Fornell-Larcker Criterion* seperti ditunjukkan pada Tabel 3. Akar dari *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk harus lebih tinggi dari nilai korelasi tertinggi terhadap konstruk lainnya.

Sementara untuk *Indicator Reliability*, nilai *Outer Loading* setiap indikator pada setiap konstruk yang lebih besar 0,708. Selain itu, *Discriminant Validity* diidentifikasi dengan perbandingan nilai *outer loading* yang harus lebih tinggi dari nilai *cross loading* dengan konstruk lainnya. Detil indikator *outer loading* dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan berbagai indikator pengujian di atas, syarat-syarat untuk *indicator reliability*, *composite reliability*, dan *discriminant validity* telah dipenuhi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah valid dan dapat diandalkan (*reliable*).

Mayoritas responden adalah berjenis kelamin pria yaitu sebesar 80% dan bekerja di lingkungan KPPN. Profil responden menggambarkan komposisi pengguna IFMIS terkait pelaporan keuangan BUN, yaitu sebagian besar berasal dari KPPN sebagai penyusun LK-BUN tingkat daerah, kanwil sebagai koordinator regional, dan kantor pusat sebagai konsolidator. Sedangkan usia responden tersebar antara umur 18 sampai dengan 40 tahun ke atas. Jenis kelamin pria yang lebih banyak dari wanita sesuai dengan kondisi pada Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang sebagian besar pegawainya adalah pria.

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan respon persepsi di antara kelompok usia, dilakukan pengujian ANOVA. Berdasarkan pengujian terdapat perbedaan respon yang signifikan pada masing-masing kelompok umur. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi yang disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pemahaman, dan kemampuan penggunaan suatu sistem yang baru.

Tabel 5 berikut menunjukkan statistika deskriptif untuk hasil pengujian model konstruk. Dari hasil yang ditunjukkan oleh statistika deskriptif pada Tabel 5, kepuasan pengguna yang menjadi ukuran efektivitas sistem menunjukkan rata-rata sebesar 5,37 dari skala 6 yang berarti pengguna setuju bahwa sistem SPAN telah efektif dalam mendukung proses penyusunan LK-BUN. Selain kepuasan pengguna, responden setuju bahwa SPAN memberikan manfaat dan penggunaan sistem dalam mendukung pelaporan keuangan. Sementara secara relatif, hal yang masih perlu ditingkatkan terkait penggunaan SPAN adalah kualitas sistem dan kualitas pelayanan. Kedua faktor tersebut memperoleh

Tabel 5.
Statistika Deskriptif Data

Konstruk	Rerata Penilaian
Kualitas Sistem	4,85
Kualitas Informasi	5,17
Kualitas Pelayanan	4,81
Penggunaan Sistem	5,33
Kepuasan Pengguna Manfaat	5,37
	5,36
Kesuksesan Sistem	5,08

penilaian yang relatif rendah dibandingkan faktor lain disebabkan sistem SPAN yang baru berjalan selama tiga tahun sehingga terkadang masih terdapat permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kualitas sistem yang relatif lebih rendah dipengaruhi kualitas jaringan internet yang ada di Indonesia.

Tabel 6 menunjukkan hubungan antarvariabel laten dalam model berkorelasi positif secara keseluruhan. Sebagai ukuran efektivitas sistem informasi akuntansi, kepuasan pengguna berkorelasi kuat dengan kualitas informasi sebesar 0,698, manfaat sebesar 0,797, dan kesuksesan sistem sebesar 0,724. Korelasi yang paling rendah yaitu antara kualitas pelayanan dengan penggunaan sistem yaitu sebesar 0,216.

Tabel 7 menunjukkan koefisien jejak

yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi dan penggunaan sistem. Keduanya berkorelasi positif dengan nilai korelasi sebesar 0,235. Hasil ini mendukung Halawi, McCarthy & Aronson (2008) dan Iivari (2005). Petter *et al.* (2008) mengungkapkan bahwa tidak banyak penelitian yang meneliti hubungan antara kualitas informasi dan penggunaan karena kualitas informasi biasanya merupakan bagian dari elemen kepuasan pengguna. Petter *et al.* (2008) juga menemukan bahwa dari 21 penelitian, 9 penelitian mengungkapkan pengaruh positif, 5 *mixed*, dan 7 penelitian mengungkapkan pengaruh tidak signifikan antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas informasi dan

Tabel 6.
Korelasi Antarvariabel Laten

	Kualitas Informasi	Manfaat	Kualitas pelayanan	Kualitas sistem	Penggunaan sistem	Kepuasan Pengguna	Kesuksesan Sistem
Kualitas Informasi	1.000						
Manfaat	0.664	1.000					
Kualitas pelayanan	0.564	0.610	1.000				
Kualitas sistem	0.477	0.571	0.601	1.000			
Penggunaan sistem	0.235*	0.440**	0.216	0.212	1.000		
Kepuasan Pengguna	0.698***	0.797***	0.635***	0.602**	0.395***	1.000	
Kesuksesan Sistem	0.679	0.731***	0.615	0.556	0.306	0.724	1.000

Keterangan: *** p=1%, ** p=5%, * p=10%

Tabel 7.
Path Coefficient

Dari	Ke	Beta	P Values	R ²
Kualitas Sistem	Penggunaan Sistem	0.097	0.261	0.071
Kualitas Informasi	Penggunaan Sistem	0.146	0.069*	
Kualitas Pelayanan	Penggunaan Sistem	0.076	0.482	
Kualitas Sistem	Kepuasan Pengguna	0.229	0.000***	0.648
Kualitas Informasi	Kepuasan Pengguna	0.418	0.000***	
Kualitas Pelayanan	Kepuasan Pengguna	0.218	0.002***	
Penggunaan Sistem	Kepuasan Pengguna	0.201	0.000***	
Penggunaan Sistem	Manfaat	0.148	0.010***	0.653
Kepuasan Pengguna	Manfaat	0.738	0.000***	
Manfaat	Kesuksesan Sistem	0.731	0.000***	0.534

Ket: *** Sig 1%; * Sig 10%.

kepuasan pengguna. Keduanya berkorelasi positif dengan nilai korelasi sebesar 0,698. Hal ini mendukung Iivari (2005); Wu & Wang (2006); Seyal & Rahman (2015). Serta memperkuat penelitian Doll & Torkzadeh (1988) yang mengungkapkan bahwa kepuasan pengguna dapat diukur dengan konten informasi, akurasi, format, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu yang beberapa diantaranya merupakan indikator dari kualitas informasi. Petter *et al.* (2008) menunjukkan terdapat 15 penelitian dari 16 penelitian yang ada yang mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut.

Pengaruh yang signifikan ditemukan antara kualitas sistem dan kepuasan pengguna; serta penggunaan sistem dengan kepuasan pengguna.. Kedua variabel berkorelasi positif dengan nilai korelasi masing-masing sebesar 0,602 dan 0,395. Hasil ini sejalan dengan Halawi *et al.* (2008), Iivari (2005) dan Petter *et al.* (2008) yang mengungkapkan bahwa dari 21 penelitian yang ada, semuanya menghasilkan pengaruh yang positif untuk kedua variabel ini. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan Seyal & Rahman (2015) yang menyatakan pengaruh keduanya tidak signifikan. Seyal & Rahman (2015) menjelaskan penyebab pengaruh yang tidak signifikan antara dua variabel ini adalah permasalahan koneksi internet yang terkadang mengganggu pengguna sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan koneksi dalam konteks pemanfaatan IFMIS di Indonesia. Pengoperasian IFMIS di Indonesia menggunakan komputer khusus dan jaringan khusus dengan koneksi intranet. Selain itu, pada penelitian ini jumlah sampel relatif lebih banyak dibandingkan Seyal & Rahman (2015). Selain itu, penggunaan IFMIS juga mendorong penggunaan dan memberikan pengalaman yang baik pada pengguna dan akhirnya berdampak pada kepuasan pengguna.

Pengaruh yang signifikan juga ditemukan antara kualitas pelayanan dan kepuasan pengguna. Seyal & Rahman (2015) menjelaskan, hal tersebut dikarenakan pengembangan sistem

dilakukan oleh konsultan dari luar organisasi. Berbeda dengan kondisi tersebut, sistem IFMIS di Indonesia berbasis *commercial off the shelf* (COTS) yang berarti sistem menggunakan sistem berbasis komersial yang dimodifikasi sesuai kebutuhan di pemerintahan. Modifikasi dilakukan oleh konsultan luar, tetapi sistem didesain oleh tim dari internal organisasi. Setelah sistem diimplementasikan pada tahun 2015, operasional dan pengembangan dilakukan secara *in-house* oleh unit pengelola sistem. Setiap pengembangan didahului dengan *user requirement* (UR) dan diakhiri dengan *User Acceptance Test* (UAT). Unit pengelola IT juga menyediakan *help desk* yang beroperasi selama 24 jam. Hal tersebut menjelaskan mengapa pada konteks penelitian ini, kualitas pelayanan berkorelasi positif dan signifikan dengan kepuasan pengguna.

Hasil di atas juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara kepuasan pengguna dengan manfaat yang dirasakan. Petter *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa dari 14 penelitian yang ada, semua penelitian tersebut mengungkapkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut. Masih terkait dengan manfaat yang dirasakan, pengaruh yang signifikan antara penggunaan sistem dengan manfaat yang dirasakan. Keduanya berkorelasi positif dengan nilai korelasi sebesar 0,44. Halawi *et al.* (2008) dan Petter *et al.* (2008) menyatakan bahwa dari 22 penelitian yang ada, 16 penelitian mengungkapkan hubungan positif antara dua variabel tersebut. Ukuran manfaat dapat dilihat dari sisi individu dan sisi organisasi. Pada penelitian ini, ukuran manfaat mengacu kepada penelitian yang dilakukan Seyal & Rahman (2015) yang menggunakan manfaat dari sisi individu maupun sisi organisasi dalam mengukur manfaat dari IFMIS. Dalam konteks penelitian ini, secara organisasi IFMIS telah memberikan manfaat pada proses pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan rata-rata 5,36 pada konstruk manfaat (Tabel 4). Penelitian ini menjelaskan bahwa kepuasan pengguna merupakan faktor yang signifikan dalam mencapai manfaat dari

sistem.

Pengaruh signifikan ditemukan juga antara manfaat dan kesuksesan sistem terkait pelaporan keuangan yang ditunjukkan dengan beta 0,731 dan *P value* 0,000. Keduanya berkorelasi positif dengan nilai korelasi sebesar 0.731. Hasil ini sejalan dengan Seyal & Rahman (2015). Menurut DeLone & McLean (2003), jika pelayanan sistem dilanjutkan, sebagai dampak dari kepuasan pengguna yang menimbulkan manfaat, maka diasumsikan bahwa manfaat sistem jika dilihat dari perspektif pemilik sistem adalah positif, sehingga akan memengaruhi dan memperkuat penggunaan selanjutnya dan kepuasan pengguna. Dalam konteks penelitian ini, kesuksesan sistem akan memperkuat kepuasan pengguna, tetapi tidak memperkuat penggunaan sistem. Hal ini dikarenakan, pada kasus ini penggunaan sistem bersifat *mandatory*, sehingga faktor manfaat dan kesuksesan tidak akan berpengaruh kepada penggunaan selanjutnya oleh pengguna. Menurut Petter *et al.* (2008), beberapa peneliti menyatakan konstruk penggunaan tidak relevan apabila penggunaan bersifat *mandatory*.

Beberapa pengaruh ditemukan tidak signifikan pada penelitian ini yang semuanya terkait dengan penggunaan sistem. Kualitas sistem tidak berpengaruh secara signifikan dengan penggunaan sistem. Kualitas pelayanan dan penggunaan sistem juga ditemukan tidak berpengaruh secara signifikan, sejalan dengan Halawi *et al.* (2008). Semua *path* yang tidak signifikan tersebut berhubungan dengan variabel laten penggunaan sistem. Dalam konteks penelitian ini, dapat dijelaskan beberapa hal terkait dengan penggunaan sistem. Pertama, konteks penelitian adalah penggunaan sistem untuk tujuan pelaporan keuangan. Frekuensi penggunaan sistem terkait pelaporan keuangan lebih sedikit jika dibandingkan dengan penggunaan sistem untuk pemrosesan transaksi atau untuk tujuan pelaporan manajerial. Kedua, di luar periode penyusunan laporan keuangan, sistem digunakan untuk pengecekan

transaksi-transaksi terkait pengendalian internal terhadap laporan keuangan. Pengecekan ini biasanya dilakukan jika ditemukan sesuatu yang memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hal seperti ini biasanya dikarenakan terdapat kesalahan input data sehingga output yang dihasilkan salah. Namun, frekuensi penggunaan semacam ini akan berkurang apabila informasi yang dihasilkan sistem tidak bermasalah. Dengan kata lain, semakin masukan sistem baik maka semakin kecil kemungkinan kesalahan sehingga semakin sedikit frekuensi transaksi yang memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hal tersebut menjelaskan mengapa penggunaan sistem tidak signifikan jika diukur dengan indikator frekuensi penggunaan dan dependensi pengguna terhadap sistem.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas IFMIS di Indonesia yang merupakan sistem informasi akuntansi untuk mendukung pelaporan keuangan pemerintah pusat. Selain itu, penelitian ini juga mencoba untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan IFMIS untuk pelaporan keuangan pada pemerintah pusat. Penelitian ini menggunakan teori *information success model* (ISS) yang dikemukakan oleh DeLone & McLean (2003) untuk menguji efektivitas sistem informasi akuntansi terhadap LKPP. Berdasarkan hasil survei terhadap pengguna IFMIS di lingkungan Kementerian Keuangan yang terlibat dalam penyusunan LKPP, ditunjukkan bahwa IFMIS di Indonesia (SPAN) telah efektif dalam mendukung pelaporan keuangan pemerintah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi pengguna, kepuasan pengguna sebagai ukuran efektivitas sistem memiliki rata-rata 5,37 dari skala 6. Kesuksesan sistem memiliki rata-rata 5,08 dari skala 6 yang menunjukkan sistem telah sukses mendukung pelaporan keuangan pemerintah. Faktor yang berperan secara signifikan terhadap kesuksesan tersebut adalah kualitas informasi kepuasan pengguna dan manfaat yang dirasakan.

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas IFMIS terhadap pelaporan keuangan di Indonesia berasal dari sistem itu sendiri yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas pelayanan. IFMIS meningkatkan kualitas informasi dengan cara memberikan kontrol sistem secara terpusat, konsistensi data melalui referensi bagan akun standar, dan efisiensi proses rekonsiliasi dan konsolidasi.

Implikasi secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Direktorat Jenderal Perbendaharaan untuk menjaga kualitas informasi pada SPAN karena merupakan faktor yang sangat berpengaruh kepada kepuasan pengguna yang pada akhirnya akan mendorong kesuksesan sistem. Sementara secara akademis, penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa IFMIS di Indonesia telah mendukung pelaporan keuangan pemerintah. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi untuk melengkapi penelitian sebelumnya bahwa ISS Model oleh DeLone & McLean (2003) merupakan kerangka yang berguna untuk memahami faktor-faktor kunci kesuksesan sebuah sistem informasi termasuk sistem informasi pada sektor pemerintahan.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain pertama, sistem IFMIS di Indonesia saat ini hanya mencakup setengah dari LKPP yaitu LK-BUN, sementara setengah bagian lain yaitu laporan keuangan Kementerian/Lembaga disusun tanpa menggunakan IFMIS, sehingga tidak semua laporan keuangan pemerintah dapat tercakup dalam hasil penelitian. Kedua, ukuran efektivitas yang digunakan adalah kepuasan pengguna yang hanya dapat mengukur sebatas proses pelaporan keuangan, tetapi tidak dapat mengukur efektivitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan ukuran dari sudut pandang lain dalam mengukur efektivitas, misalnya dari sudut pandang pengguna laporan keuangan sehingga dapat diketahui dampak dari sistem

terhadap kualitas pengambilan keputusan. Ketiga, terkait dengan efisiensi proses rekonsiliasi dan konsolidasi LK-BUN, penelitian ini tidak mengukur secara seberapa banyak waktu yang dihemat dalam proses penyusunan laporan keuangan maupun seberapa besar biaya yang dapat dipangkas, melainkan berdasarkan persepsi pengguna. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat mengukur seberapa efektif sistem dapat mengurangi waktu dan biaya sehingga dapat diketahui berapa waktu dan biaya yang dihemat dalam proses pelaporan keuangan dengan menggunakan IFMIS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada *reviewer* dan pembahas yang memberikan masukan untuk perbaikan artikel ini pada Simposium Nasional Akuntansi XXI di Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zwyalif, I.M. (2013). IT governance and its impact on the usefulness of accounting information reported in financial statements. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2).
- Arnold, V., Benford, T., Canada, J., Sutton, S.G. (2011). The role of strategic enterprise risk management and organizational flexibility in easing new regulatory compliance. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(3), 171-188.
- Bosire, K.K. (2016). *The impact of integrated financial management information system (IFMIS) on financial probity in the public sector in Kenya*. University of Nairobi. Diakses dari <http://erepository.uonbi.ac.ke/>
- DeLone, W.H., McLean, E.R. (1992). Information systems success: The quest for the dependent variable. *Information Systems Research*, 3(1), 60-95.
- Delone, W.H., McLean, E.R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: a ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19(4), 9-30.
- Doll, W.J., Torkzadeh, G. (1988). The measurement of end-user computing satisfaction. *MIS Quarterly*, 259-274.

- Gatian, A.W. (1994). Is user satisfaction a valid measure of system effectiveness? *Information & Management*, 26(3), 119-131.
- Granlund, M. (2011). Extending AIS research to management accounting and control issues: A research note. *International Journal of Accounting Information Systems*, 12(1), 3-19.
- Hair Jr, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2016). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Halawi, L.A., McCarthy, R.V., Aronson, J.E. (2008). An empirical investigation of knowledge management systems' success. *Journal of Computer Information Systems*, 48(2), 121-135.
- Haris, A. (2015). *Efektivitas pencairan dana APBN dengan penerapan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)*. Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Heeks, R. (2003). *E-government for development: Success and failure rates of e-government in developing/transitional countries: Overview*. Diakses dari <http://www.egov4dev.org/>
- Hendriks, C.J. (2013). Integrated financial management information systems: Guidelines for effective implementation by the public sector of South Africa. *South African Journal of Information Management*, 15(1), 1-9.
- Hopper, T., Bui, B. (2016). Has management accounting research been critical? *Management Accounting Research*, 31, 10-30.
- Iivari, J. (2005). An empirical test of the DeLone-McLean model of information system success. *ACM Sigmis Database*, 36(2), 8-27.
- Ives, B., Olson, M.H., Baroudi, J.J. (1983). The measurement of user information satisfaction. *Communications of the ACM*, 26(10), 785-793.
- Kifle, H., Cheng, P.L.K. (2009). *E-government implementation and leadership: The Brunei case study. Academic Conferences*. Diakses dari <https://www.researchgate.net/>
- Kim, K.K. (1989). User satisfaction: A synthesis of three different perspectives. *Journal of Information Systems*, 4(1), 1-12.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2008). *Pedoman umum good public governance Indonesia*.
- Lin, F., Fofanah, S.S., & Liang, D. (2011). Assessing citizen adoption of e-government initiatives in Gambia: A validation of the technology acceptance model in information systems success. *Government Information Quarterly*, 28(2), 271-279.
- Nicolaou, A.I. (2000). A contingency model of perceived effectiveness in accounting information systems: Organizational coordination and control effects. *International Journal of Accounting Information Systems*, 1 (2), 91-105.
- Njihia, A. & Makori, M. (2015). Determinants of performance of integrated financial management information system in public sector in Kenya: A case of national treasury. *The Strategi Journal of Business & Change Management*, 2(90), 12, 1243-1284.
- Nordiawan, D., Hertianti, A. (2011). *Akuntansi pemerintahan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Omokonga, S. (2014). *The effect of integrated financial management information system on the performance of public sector organizations* (Dissertation). United States International University-Africa). <http://erepo.usiu.ac.ke/>
- Opiyo, N.A. (2017). *Effects of integrated financial management information system (ifmis) on cash management in kenya: case of kisumu county government* (Dissertation). The Catholic University of Eastern Africa). Diakses dari <http://ir.cuea.edu/>
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 154/PMK.05/2014 *Pelaksanaan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara*. Jakarta.
- Petter, S., DeLone, W., McLean, E. (2008). Measuring information systems success: models, dimensions, measures, and interrelationships. *European Journal of Information Systems*, 17(3), 236-263.
- Rahayu, S.K. (2011). The influence of organizational culture and organizational structure to implementation of accounting information system in public sector: Survey of small taxpayers office in Bandung and Jakarta. *Majalah Ilmiah Unikom*, 10(1), 123-141.
- Saira, K., Zariyawati, M.A., & Annuar, M.N. (2010). Information system and

- firms' performance: the case of Malaysian small medium enterprises. *International Business Research*, 3(4), 28.
- Sarmilasari, M. (2016). Sikap dan kepuasan pengguna sistem perbendaharaan dan anggaran negara (SPAN). *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, dan Kebijakan Publik*, 1(2), 15-33.
- Seyal, A.H., Rahman, N.A. (2015). A preliminary investigation of measuring users satisfaction & success on financial & accounting information system: Bruneian perspective. *International Journal of Business and Management Review*, 3 (2), 1-22.
- Smith, J., Binti Puasa, S. (2016). Critical factors of accounting information systems (AIS) effectiveness: a qualitative study of the Malaysian Federal Government. In *British Accounting & Finance Association Annual Conference 2016*.
- Thuo, C.W., & Njeru, A. (2014). Effects of public procurement reforms on service delivery at national spinal injury referral hospital, Nairobi. *International Journal of Business and Commerce*, 3(8), 70-81.
- Urbach, N., Smolnik, S., Riempp, G. (2009). The state of research on information systems success. *Business & Information Systems Engineering*, 1 (4), 315-325.
- Vaassen, E. H.J., Hunton, J.E. (2009). An eclectic approach to accounting information systems. *International Journal of Accounting Information Systems*, 10, 173-176.
- World Bank. (2015). *New financial management information system at finance ministry to improve transparency, efficiency and accountability*. Diakses dari <http://www.worldbank.org/>
- Wahyono, L., & Warsono, S. (2014). *Pengaruh kesiapan pegawai dan faktor-faktor sosial terhadap niat menggunakan Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) di Direktorat Jendral Perbendaharaan* (Disertasi). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Wanyama, I., & Zheng, Q. (2011a). Stakeholder perception of information systems development success in the public sector. *Management Science and Engineering*, 5(2), 31-41.
- Wanyama, I., & Zheng, Q. (2011b). The fit between organizational structures and IS implementation: The case of IFMIS in Kenya. *International Journal of Trade, Economics, and Finance*, 2 (2), 131-137.
- Widodo, K. (2012). *Analisis keberterimaan inisial Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) Studi Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara*. Universitas Gadjah Mada. Diakses dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- World Bank. (2015). *New financial management information system at finance ministry to improve transparency, efficiency, and accountability*. Diakses dari <http://www.worldbank.org/>
- Wu, J.H., Wang, Y. (2006). Measuring KMS success: A respecification of the DeLone and McLean model. *Information & Management*, 43(6), 728-739.
- Zakaria, WZ, Illias, N., Wahab, N. (2017). A survey on the impact of accounting information system on tasks efficiency: Evidence from Malaysian public sector agencies. *International Review of Management and Marketing*, 7(1), 183-190.